

Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Mahfia¹, Muh. Anis², Mustamir³

^{1,2,3}IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: mahfiafia12343@gmail.com.

Abstrak

Pengaruh Pembelajaran (Daring Dan Luring) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Di SDN 2 Balangnipa Sinjai. Tesis, Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai . Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh parsial pembelajaran daring dan pembelajaran luring terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN 2 Balangnipa Sinjai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring(X1) dan pembelajaran Luring (X2) Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 siswa. Sumber data primer dengan teknik pengumpulan angket menggunakan skala likert sebagai pengukuran,. Selanjutnya data diolah dengan software statistik SPSS versi 26 dengan proses uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis dan uji t. Hipotesis penelitian ini diduga pembelajaran daring (X1) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y), dan diduga pembelajaran luring (X2) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pembelajaran daring (X1) tidak berpengaruh secara terhadap hasil belajar (Y), di mana diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,099 dengan nilai sig. sebesar 0,277. Kedua pembelajaran luring (X2) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y), diperoleh nilai t-hitung sebesar 23,449 dengan nilai sig. sebesar 0,000.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Hasil Belajar

Abstract

Effect of (Online and Offline) on Student Learning Outcomes of Islamic Studies Subjects at SDN 2 Balangnipa Sinjai. Thesis, Post-Graduate Program of Islamic Religious Education Study Program, Muhammadiyah Islamic Institute of Sinjai. The purpose of this study was to determine the partial effect of offline learning and online learning on the learning outcomes of PAI subjects at SDN 2 Balangnipa Sinjai. This research is a type of descriptive verification research. The independent variables in this study are online learning (X1) and offline learning (X2). While the dependent variable is learning outcomes (Y). The number of samples used in this study was 55 students. The primary data source with a questionnaire collection technique using a Likert scale as a measurement. Furthermore, the data was processed by statistical software SPSS version 26 with the validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis dan t-test. The hypothesis of this research is that online learning (X1) has no effect on learning outcomes (Y), and offline learning (X2) is suspected to have an effect on learning outcomes (Y). The results showed that first online learning (X1) had no partial effect on learning outcomes (Y), where the t-count value was -1,099 with a sig value of 0,277. The twooffline learning (X2) have a partial effect on learning outcomes (Y), where the t-count value was 23,449 with a sig value of 0,000.

Keywords: Online Learning, Offline Learning, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Selama pandemi ini berlangsung, pembelajaran kali ini secara *daring* yang sudah dilakukan hampir seluruh dunia sehingga pembelajaran *daring* ini, semua elemen-elemen pendidikan dituntut untuk bertatap muka dan mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka langsung dengan Siswa. Pelaksanaan pembelajaran sehari-hari yang sering dijumpai adalah dengan bantuan teknologi. Interaksi antara guru dan siswa kurang bisa dilaksanakan melalui cara langsung sehingga guru dapat mengakses internet agar proses belajar tetap bisa berjalan.

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti *online*, dalam jaringan (*Daring*) dan *e-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke *internet*, dimana siswa berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Syarifuddin, 2017:86).

Pembelajaran model daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Muhammad Isman, 2017:586). Daring kombinasi merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dengan teknologi informasi yang dituangkan dalam website sehingga siswa leluasa mengakses dan mengunduh modul serta dapat memudahkan pendidik memantau keaktifan siswa mulai dari keaktifan membuka laman, mengoreksi kuis, dan ujian tengah semester serta ujian akhir semester. (Rimba Rizki, 2017:3).

Pembelajaran daring juga harus disesuaikan dengan sikap dan situasi kehidupan siswa, karena ketika ada siswa mengalami kesulitan belajar ini sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar motivasi mampu menopang tingkah laku dan perbuatan siswa yang berorientasi pada keberhasilan. Sehingga motivasi menjadi salah satu landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya, di mana hal tersebut menjadi sangat dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Pembelajaran luar jaringan (*luring*) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan *shift* (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada di sekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik. (Suhendro, 2020:23).

Hasil observasi prapenelitian pada tanggal 25 januari 2021 di SDN 2 Balangnipa Sinjai dalam pembelajaran PAI tahun ajaran 2020-2021, menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran PAI dalam masa Coronavirus Disease (COVID-19). Belajar dari rumah membuat siswa kewalahan dalam menyelesaikan tugas karena tidak ada bimbingan langsung dari guru, kurang komunikasi dengan guru. Begitupun dengan belajar melalui media daring dimana siswa lebih sulit untuk mendapatkan pembelajaran dari guru karena tidak memiliki handphone, harga kuota terlalu mahal, jaringan internet yang lambat dan banyaknya gangguan belajar di rumah. Begitupun dengan pihak sekolah yang masih memiliki guru kurang pemahaman dan penggunaan IT.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian suevei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Rancangan penelitian menurut Kerlinger merupakan suatu sruktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Semmaila, 2017: 37).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitaif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penellitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015: 13).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subjek atau objek penelitian. (Sugiyono, 2015: 117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di SDN 2 Balangnipa Sinjai yang berjumlah 118 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 55 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2017: 124).

Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh Pembelajaran daring dan luring terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SDN 2 Balangnipa Sinjai. Sedangkan dalam pengukuran pada angket kuesioner tersebut, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan, 2005: 12).

Menurut Sugiono, jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2017: 124). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu diberi skor, misalnya: Sangat sesuai di beri skor 5, Sesuai diberi skor 4, Kurang sesuai diberi skor 3, Tidak sesuai di beri skor 2 dan Sangat tidak sesuai di beri skor 1.

Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung jawaban responden. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian (Suharsimi, Arikunto, 2016: 112).

2.4 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja (Suharsimi Arikunto, 2002: 29)

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut: menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, menentukan indikator yang ingin diukur dan menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Suharsimi, Arikunto, 2016: 20).

2.5 Teknik Analisis Data

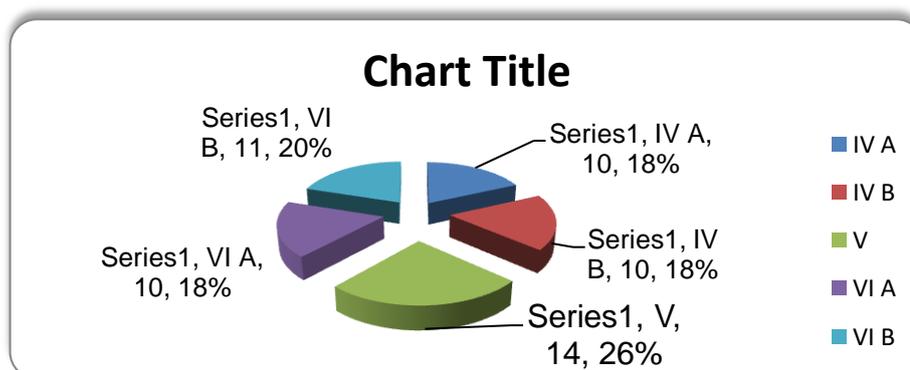
Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Suharsimi, Arikunto, 2017: 207).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

- Uji Validitas dan Realibilitas intrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- Uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- Uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

- Deskripsi responden berdasarkan kelas

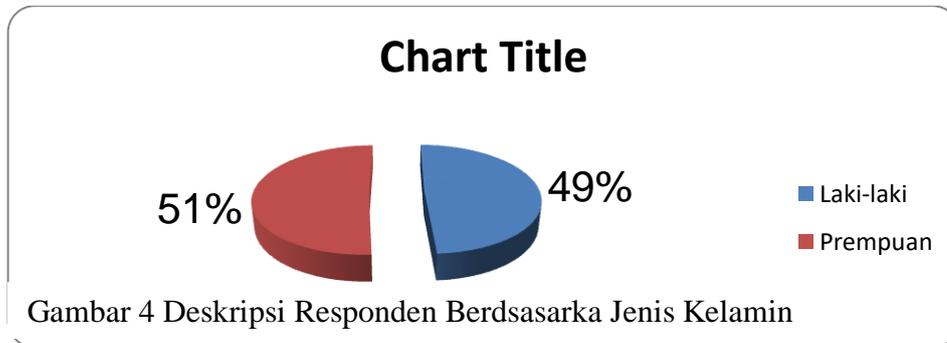


Gambar 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 responden terdiri dari jumlah respon terbanyak ada di kelas V sebanyak 14 responden atau 26%, jumlah responden terendah sebanyak 3 kelas yakni kelas IV A, kelas IV B dan kelas VI A masing

masing sebanyak 10 orang responden atau 18% sedangkan untuk VI B sebanyak 11 responden atau 20% dari total responden yang diteliti.

b. Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 responden terdiri dari jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang responden atau 51%, jumlah responden laki laki sebanyak 27 responden atau 49%

1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*. Jika hasil pengukuran menunjukkan $r_{hitung} \geq 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid, tapi jika $r_{hitung} < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r hitung digunakan rumus Rumus umum untuk menentukan derajat kebebasan (db) adalah total pengamatan (N) dikurangi banyaknya parameter yang ditaksir atau $df = N - \text{banyaknya parameter yang ditaksir (k)}$. (Gujarati, 1978).

$DF = N - k$ $DF = 55 - 2 = 53$ Maka nilai r tabel dengan nilai signifikansi 5% two tailed sebesar 0.266

Pengujian validitas menunjukkan bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semua memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,266 yaitu r tabel untuk sampel 55. orang Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel adalah valid karena semua indikator dan signifikansi 0,05.

1) Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring (X1)

Variabel	Item	r Tabel	Correlation	Ket.
Pembelajaran Daring (X1)	Item 1	0,266	0,724	Valid
	Item 2	0,266	0,586	Valid
	Item 3	0,266	0,578	Valid
	Item 4	0,266	0,781	Valid
	Item 5	0,266	0,394	Valid
	Item 6	0,266	0,355	Valid
	Item 7	0,266	0,530	Valid
	Item 8	0,266	0,687	Valid
	Item 9	0,266	0,521	Valid
	Item 10	0,266	0,754	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 5 Variabel Pembelajaran Daring diatas maka diperoleh angka korelasi (r_{hitung}) yang ternyata hasilnya lebih besar dari nilai r tabel 0,266. Nilai r_{hitung} tiap item pernyataan pada variabel pembelajaran daring (X1) Dengan demikian, semua butir

pernyataan pada kuesioner pembelajaran daring adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Validitas variabel Pembelajaran Luring

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Pembelajaran Luring (X2)

Variabel	Item	r Tabel	Correlation	Ket.
Pembelajaran Luring (X2)	Item 1	0,266	0,877	Valid
	Item 2	0,266	0,864	Valid
	Item 3	0,266	0,923	Valid
	Item 4	0,266	0,868	Valid
	Item 5	0,266	0,820	Valid
	Item 6	0,266	0,801	Valid
	Item 7	0,266	0,766	Valid
	Item 8	0,266	0,884	Valid
	Item 9	0,266	0,759	Valid
	Item 10	0,266	0,808	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 6 Variabel Pembelajaran luring diatas maka diperoleh angka korelasi (r_{hitung}) yang ternyata hasilnya lebih besar dari nilai r tabel 0,266. Nilai r_{hitung} tiap item pernyataan pada variabel pembelajaran daring (X2) Dengan demikian, semua butir pernyataan pada kuesioner pembelajaran luring adalah valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasilnya $\alpha > 0,70$ = reliabel dan hasil $\alpha < 0,70$ = tidak reliabel. Adapun hasil uji reabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Reliabilitas Pembelajaran Daring (X1)

Tabel 7. Uji Realibilitas Variabel Pembejaran Daring

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	10

Dari Tabel 7 pengujian reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji reabilitas ini diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,865. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diukur memiliki tingkat keandalan (reliable) yang dapat diterima dalam penelitian ini.

2) Reliabilitas Pembelajaran Luring (X2)

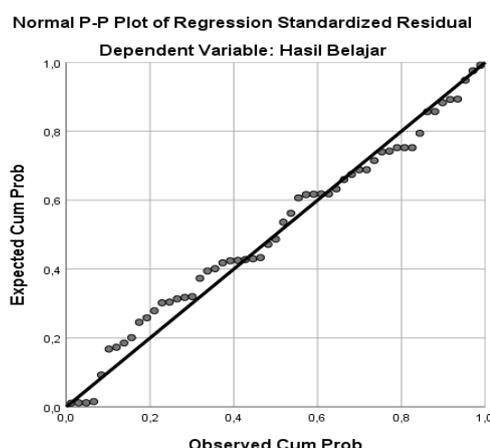
Tabel 8. Uji Realibilitas Variabel Pembejaran Luring

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	10

Dari Tabel 8 pengujian reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji reabilitas ini diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,964. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diukur memiliki tingkat keandalan (reliable) yang dapat diterima dalam penelitian ini.

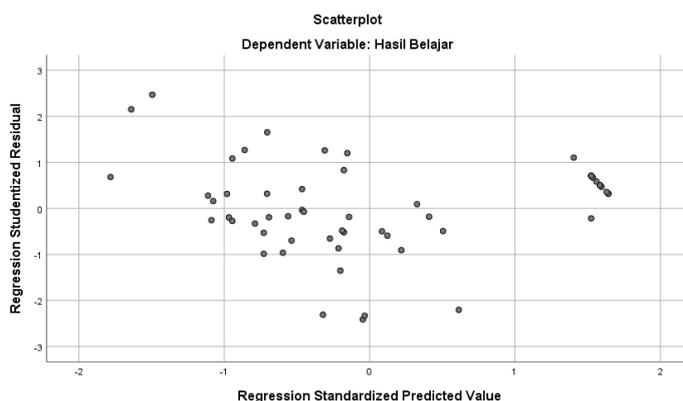
1.2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 5, nampak bahwa data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Olehnya itu, data yang digunakan telah memenuhi kriteria asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6 . Hasil Uji Heterokodesitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil output SPSS 26 nampak bahwa pengaruh secara parsial dua variabel independen pembelajaran daring dan pembelajaran luring terhadap hasil belajar terlihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Pengujian secara parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	4,987	4,037		1,235	,222	-3,114	13,087
	Pembelajaran Daring	-,086	,078	-,045	-1,099	,277	-,243	,071
	Pembelajaran Luring	,954	,041	,952	23,449	,000	,872	1,035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai konstanta (a) sebesar 4,987, artinya konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel Pembelajaran daring dan luring dianggap tetap atau nol, maka hasil belajar sebesar 4,987

b. Variabel Pembelajaran Daring = - 0,086

Koefisien regresi pembelajaran daring sebesar -0,086 menunjukkan hubungan yang negatif di mana bahwa setiap variabel pembelajaran daring turun sebesar satu satuan maka akan menyebabkan variabel hasil belajar turun sebesar -0,086 satuan. Sebaliknya jika terjadi kenaikan *pembelajaran daring* sebesar satu satuan juga akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar -0,086 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. Variabel Pembelajaran Luring = 0,954

Koefisien regresi *pembelajaran luring* sebesar 0,954 menunjukkan hubungan yang positif dimana setiap kenaikan satu satuan *pembelajaran luring* akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,954 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan *pembelajaran luring* sebesar satu satuan juga akan menyebabkan penurunan hasil belajar sebesar 0,954 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dengan nilai t tabel signifikan 5% adalah 2,000 dengan T tabel $df=(n-k-1) = 55-2-1= 52$, maka t tabel sebesar 2.00665. Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t-statistik (uji t), dimana dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni hasil belajar. Dengan pengujian t statistik dua arah, tingkat signifikansi (α) = 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) sebesar 55 ($df = 55 - 2 - 1$), diperoleh t-tabel sebesar 2.00665 .

Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau membandingkan nilai probabilitas/signifikansi pada taraf signifikansi yang ditentukan dalam suatu penelitian (dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang ditentukan yakni 5% atau 0,05). Olehnya itu, asumsi penerimaan hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2.00665), atau probabilitas $< 0,05$ maka H_a dari hipotesis pertama dan kedua diterima, H_0 ditolak
2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (2.00665), atau probabilitas $> 0,05$ maka H_a dari hipotesis pertama dan kedua ditolak, H_0 diterima

a. Hubungan antara Pembelajaran daring dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,099 sedangkan t tabel sebesar 2.00665. Maka t hitung $-1,099 < t \text{ tabel}$ 2.00665 dengan signifikansi (0,277 $> 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti *pembelajaran daring* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil belajar.

b. Hubungan antara Pembelajaran luring dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 23,449 sedangkan t tabel sebesar 2.00665. Maka t hitung $23,449 > t \text{ tabel}$ 2.00665 dengan signifikansi (,000 $< 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *pembelajaran luring* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar.

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- 1) Pembelajaran daring (X1) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y), di mana diperoleh nilai t -hitung = $-1,099 < t$ tabel = $2,00665$ dan nilai sig. = $0,277 > 0,05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Mengingat koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar $0,954$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin baik pembelajaran luring di mata siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI SDN 2 Balangnipa Sinjai dapat diterima.
- 2) Pembelajaran luring (X2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), di mana diperoleh nilai t -hitung = $23,449 > t$ tabel = $2,00665$ dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Mengingat koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar $0,954$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang positif atau searah. Artinya semakin baik pembelajaran luring di mata siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI SDN 2 Balangnipa Sinjai dapat diterima.

DaftarPustaka

- Anni CT, A Rifai, E Purwanto & D Purnomo. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press. 2004
- Arikunto S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. 2011
- Daryanto.. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Irama Widya.2013
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2014
- Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2016
- Kemendikbud. *Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Di Indonesia*. Jakarta 2020
- Kemendikbud.. *Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (covid- 19)* . Jakarta. 2020
- Muhammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa, 1993
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Malang : UIN-Maliki Press, Tahun 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2010
- Putri AP Dkk . *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Surabaya Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, 2020
- Sedarmayanti dan Hidayat Syarifuddin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011
- Setyorini, I. *Pandemi Covid-19 Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13* Bandung: Journal of Industrial Engineering & Management Research. 2020.
- Sudjana N. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, 2003*
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- A, Harsidar. "Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara", Skripsi Sarjana, Sinjai: IAIM Sinjai, 2016.
- A,M Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 23. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada. 2016.
- A.N Sobron, B. R. *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 2019.
- Abd. Mujib, Tadjab, Muhaimin. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Abdullah. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Afifatu, Rohmawati. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 2016.
- Albitar S, Syarifudin. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.2020.
- An Sobron, et al. "Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar."Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship. vol. 1.no.1.2019.
- Apta Mylsidayu, Kurniawan febi. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung : Alfabeta.2014.
- Arifin Ahmad, Zainal. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain Sampai Implementasi*. Jakarta; Pedagogia. 2012.
- Arikunto Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Azwar Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.2012.
- D.Singgih Gunarsah, Setiadarma P.monty dan Soekasah R.HardjolukitobMyrna.. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.1996.
- D.Singgih Gunarsah, Setiadarma P.monty dan Soekasah R.HardjolukitobMyrna. 1996. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.2008.
- Dayakisni Tri & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.2009.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.2009.
- Dina Thalib , Raja, Angga. "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa